

Kontinuitas dan Diskontinuitas Rokok Legendaris Djarum 76: Inspirasi Bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Era Society 5.0

Robingun¹, Sri Haryanto²
robingun@unsiq.ac.id¹, sriharyanto@unsiq.ac.id²
Universitas Sains Al Quran

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mengkaji kontinuitas dan diskontinuitas rokok legendaris Djarum 76 sebagai inspirasi bagi pengembangan pendidikan Islam di era Society 5.0. Tulisan ini merupakan penelitian sejarah dengan pendekatan teori kontinuitas dan diskontinuitas Harry J. Benda, melalui tahapan: pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, serta historiografi. Hasil penelitian menunjukkan: Djarum 76 selalu memandang lebih jauh, menciptakan kesesuaian (kontinuitas) antara produk serta inovasi baru demi dapat dinikmati di pasar. Hal ini menjadi pelajaran bagi pengembangan pendidikan Islam agar menciptakan kesesuaian (kontinuitas) antara content pembelajaran dengan inovasi baru demi dapat dinikmati oleh peserta didik. Djarum 76 menunjukkan eksistensi yang luar biasa hingga saat ini, akan tetapi mereka tidak berpuas diri, terus berinovasi (diskontinuitas) demi menangkap pasar baru. Hal ini menjadi pelajaran bagi pengembangan pendidikan Islam supaya menatap era society 5.0 dengan mantap dengan terus melakukan berbagai inovasi (diskontinuitas) agar menghasilkan lulusan handal dengan berbagai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman melalui adaptasi dengan perubahan dan tidak kehilangan esensinya. Implikasi Penelitian: Pentingnya penelitian multidisipliner bagi inovasi yang bermanfaat bagi pendidikan. Penelitian berkontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Kontinuitas dan Diskontinuitas, Djarum 76, Pendidikan Islam, Era Society 5.0*

PENDAHULUAN

Perusahaan besar PT. Djarum selalu meluncurkan produk-produk inovatif dan mengembangkannya serta selalu meningkatkan fasilitas produksinya demi efisiensi dan kualitas guna memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan keluarga ini telah meraih berbagai penghargaan manajemen kualitas, meliputi aspek kualitas produk rokok, konsistensi rasa, kemasan dan pelayanan pelanggan yang memuaskan. Di pasar internasional, produk rokok mereka kini telah tersebar luas di lima benua dengan merek berbeda-beda dan mengalami kemajuan sangat pesat. Kontribusi perusahaan besar ini terhadap perkembangan rokok kretek dunia juga cukup besar.[1]

Bisnis Djarum Group yang semakin berkembang menjadikan Michael Bambang Hartono dan Robert Budi Hartono menjadi orang terkaya nomor satu di Indonesia sejak tahun 2009.[2] Berawal dari produk rokok kretek, bisnis Djarum Group kini merambah ke sektor perbankan, digital, dan lainnya. Di antara produk unggulan yang legendaris PT Djarum, yakni Djarum 76 baik rokok kretek tangan dan mesin. Rokok merek ini diperkenalkan pada tahun 1976. Rokok merek ini memiliki kandungan tar sebesar 38 mg dan nikotin 2,4 mg.

Djarum 76 dan Djarum 76 Filter Gold merupakan merek daerah, karena produk ini hanya didistribusikan di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur. Sedangkan Djarum 76 Madu Hitam, Djarum 76 Mangga dan Djarum 76 Kurma Royal merupakan merek nasional, karena merek tersebut tersebar di wilayah Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jabodetabek (kecuali Djarum 76 Kurma Royal), Banten dan sekitarnya. Sumatra.[3]

Seiring berjalannya waktu, Djarum 76 mulai berinovasi dengan memainkan “rasa” SKT agar mampu bersaing dengan Champion yang tergabung dalam KT&G Group. Diawali dengan rilisnya Djarum 76 Madu Hitam pada bulan November 2021, disusul dengan rilisnya Djarum 76 Kurma Royal untuk menyambut bulan suci Ramadhan (2023), dan terakhir, Djarum 76 Mangga diluncurkan pada bulan Juli 2023. Djarum 76 Mangga awalnya diluncurkan hanya di DI Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur yang menjadi basis penjualan Djarum 76, serta sejumlah wilayah di Jawa Barat. Mulai Oktober 2023, Mangga Djarum 76 resmi dijual di wilayah Jabodetabek.[4]

Fatimah[5] meneliti Sistem Manajemen Mutu Rokok Batangan Djarum 76 Pada Bagian Giling Skt Terban, hasilnya; di antara keunggulan Djarum 76, penerapan mutu pada proses produksi telah disesuaikan dengan standar Instruksi Kerja (WI). Selain itu, Proses penyortiran batang rokok per area sekitar giling dan batil telah dilakukan dengan benar. Proses produksi rokok Djarum 76 pada Rokok Kretek Tangan meliputi : Pengawasan gudang bahan baku rokok, gudang bahan, penggilingan, kiln, pengepakan atau sample, proses pengemasan dan baling, serta pengawasan bagian gudang pengiriman. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disimpulkan seluruh kegiatan telah terlaksana dengan baik.[6]

Berdasar penelitian Safitri,[7] tentang pengaruh public relations, personal selling dan branding terhadap kepuasan konsumen rokok Djarum 76, menunjukkan bahwa bahwa public relations berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan, personal selling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan, branding berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Hal ini merupakan fakta bahwa Djarum 76 berkesan dihati masyarakat.

Djarum 76 merupakan merk rokok ternama di Indonesia dan selalu aktif menggunakan iklan sebagai sarana promosi produknya kepada masyarakat. Iklan Djarum 76 menarik untuk dikaji karena menampilkan konsep yang berbeda dengan iklan rokok lainnya, seperti : Sari, et al[8], mengungkap wacana multimodal iklan Djarum 76 “New Normal”. Struktur kalimat perintah pada iklan rokok Djarum 76 diteliti Hodairiyah & Utama.[9] Miharti & Fitrawati menganalisis multimodal pada iklan rokok iklan Djarum 76.[10] Strategi Humor sebagai daya tarik iklan Djarum 76 diteliti Patria & Kristiana.[11] Keberagaman budaya Indonesia yang ditampilkan Djarum 76 dikaji Zamzania, et al.[12]

Sepanjang kajian ini dilakukan, penulis belum menjumpai sebuah penelitian tentang kontinuitas dan diskontinuitas Djarum 76, apalagi jika digunakan sebagai inspirasi titik tolak bagi pengembangan pendidikan Islam di era society 5.0. Maka dari itu, penulis merasa perlu mempresentasikan kesenjangan yang ada, mengungkap bagaimana kesenjangan tersebut diselesaikan dalam kajian ini. Dari kesenjangan tersebut, kajian difokuskan pada tujuan mengkaji kontinuitas dan diskontinuitas rokok legendaris Djarum 76 sebagai inspirasi bagi pengembangan pendidikan Islam di era Society 5.0.

METODE PENELITIAN

Guna menyelesaikan kesenjangan di atas, pendekatan kesejarahan dipilih dimana proses pengumpulan data serta kritik sumber dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan peristiwa historis valid tanpa terpengaruh subjektivitas penulis.[13] Rentang waktu penelitian sedari awal produksi 1976 hingga sekarang (2023), menggunakan teori kontinuitas dan diskontinuitas Harry J. Benda.[14] Penelitian meliputi tahapan : pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, serta historiografi.[15]

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontinuitas dan Diskontinuitas Rokok Legendaris Djarum 76

Istilah kontinuitas dan diskontinuitas pada kajian ini merujuk teori kontinuitas dan perubahan dari Harry J. Benda. Menurutnya, kontinuitas dan diskontinuitas sangat terkait dengan perubahan dan perkembangan, dimana perkembangannya mungkin sifatnya berkesinambungan (diskontinu). Kontinuitas artinya perkembangan terjadi secara bertahap dan berkesinambungan. Ketidak sesuaian (diskontinuitas) mengacu pada perkembangan dalam proses yang tidak sama secara kualitatif.[16]

Djarum 76, merupakan salah satu merk rokok legendaris yang diproduksi oleh PT Djarum. Dinamakan Djarum 76 karena rokok merek ini diperkenalkan pada tahun 1976. Rokok merek ini memiliki kandungan tar 38 mg dan nikotin 2,4 mg. Filter Emas Djarum 76 dan Djarum 76 didistribusikan di Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali. Khusus Madu Hitam Djarum 76 yang juga didistribusikan ke seluruh Indonesia. Angka 76 karena rokok ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1976, bukan karena bodoh.[17]

Kehadiran mereka secara internasional diakui karena selalu mengutamakan kepuasan pelanggan. Djarum 76 selalu memandang lebih jauh, menciptakan kesesuaian (kontinuitas) antara produk serta inovasi baru demi dapat dinikmati di pasar. Tim penelitian dan pengembangan memainkan peran sentral dalam kemajuan ini. Tim ini didukung oleh teknologi laboratorium yang canggih dengan selalu berkoordinasi dengan bagian pemasaran untuk terus berupaya menciptakan cita rasa baru.[18] Wawasan dan pengetahuan tim ini diaplikasikan pada aspek manufaktur dan produksi. Proses manufaktur kretek merupakan perpaduan seni dan sains, baik dilakukan dengan tradisional maupun mesin modern. Tidak berpuas diri, Djarum terus berinovasi (diskontinuitas) demi menangkap pasar baru.[19]

Ciri kontinuitas dan diskontinuitas adalah selalu terjadinya ketidaksesuaian epistemik, pergeseran dan transformasi dalam konsep, pemikiran, maupun paradigma.[20] Berkenaan dengan klausul tersebut, kontinuitas dan diskontinuitas Djarum 76 merupakan hasil interaksi peran serta terhadap masyarakat secara luas dalam lintasan sejarah mulai tahun 1976-2023 (sekarang). Penelitian ini menggunakan kontinuitas dan diskontinuitas guna mempresentasikan proses pergeseran dan transformasi Djarum 76 sehingga bisa eksis sampai sekarang, dan selalui punya penggemar militan pada masyarakat secara global.

Kontinuitas pada Djarum 76, rokok lintingan tangan tanpa filter ini, terus menggunakan resep yang sama sejak diluncurkan pertama kali lebih dari 25 tahun lalu. Djarum 76 berbahan dasar tembakau yang hampir seluruhnya berasal dari dataran tinggi Pulau Jawa, khususnya daerah Temanggung. Daerah ini menghasilkan beberapa tembakau terbaik di Indonesia dan dunia. Oleh karena itu, bahan tambahan alami secukupnya dicampur untuk menjaga rasa alami tembakau.

Sejak diperkenalkan pada tahun 1976, Djarum 76 dengan cepat mendapatkan pengikut setia di pulau Jawa, Bali, Kalimantan dan Sumatera, khususnya di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Bali. Kini Djarum 76 tersedia dalam kemasan 10, 12, dan 16 batang. Paket 16 batang terbarunya hadir pada tahun 2008 sebagai inovasi yang dirancang untuk kenyamanan pelanggan. Produk klasik ini masih memiliki penjualan yang tinggi. Ini adalah bukti cita rasa yang tak lekang oleh waktu.[3]

Produk-produk inovasi yang dihasilkan selalu mendapat tempat di masyarakat secara luas, merupakan bentuk diskontinuitas. Djarum 76 Madu Hitam merupakan inovasi rokok kretek tanpa filter kreasi tangan pertama di Indonesia yang menggunakan madu hitam alami. Sensasi aroma nektarin yang dipadukan dengan tembakau dan cengkeh menawarkan pengalaman merokok yang tak terlupakan dan menyenangkan bagi orang-orang dengan selera yang cerdas. Djarum 76 Madu Hitam merupakan brand dengan inovasi unik dan cita rasa tradisional Indonesia yang dikenal dengan Sensasi Nusantara.[21]

Djarum 76 Kurma Royal merupakan inovasi rokok lantingan tangan tanpa filter pertama di Indonesia dengan Kurma Alam Premium (Kurma Alami), diluncurkan pada tahun 2023 dalam waktu terbatas selama musim hari raya. Sensasi manis kurma melengkapi kenikmatan bahan tembakau dan cengkeh dengan sempurna, membuatnya terasa sangat nikmat. Favorit bangsa yang sempurna.[22] Tahun 2023, meluncurkan Djarum 76 Mangga, rokok lantingan tangan tanpa filter pertama di Indonesia dengan sensasi kesegaran alami buah mangga yang berpadu sempurna dengan kenikmatan tembakau dan cengkeh berkualitas. Hadirnya produk seri “Nusantara Sensation” ini semakin lengkap dengan pilihan rasa yang beragam.[23] Ada pula Djarum 76 Filter Gold, rokok Kretek mesin yang terbuat dari tembakau yang diawetkan, tembakau Srintil bermutu tinggi dan sejumlah rempah-rempah tradisional Indonesia. Kualitas premium produk ini pada kemasannya yang berwarna oranye keemasan.[24]

Varian Djarum 76 yang banyak, menciptakan pangsa pasar yang meluas dan hal tersebut dipengaruhi oleh solidnya tim penelitian dan pengembangan PT Djarum. Varian Djarum 76 meliputi Djarum 76 pack isi 12, diluncurkan pada tahun 1976 dengan kandungan tar 38 mg, dan nikotin 2,4 mg. Djarum 76, 16 bungkus, diluncurkan pada tahun 1998 dengan kandungan tar 38 mg dan nikotin 2,4 mg. Djarum 76 pack isi 10, diluncurkan pada tahun 1980 dengan kandungan tar 38 mg dan nikotin 2,4 mg. Djarum 76 Twin Pack diluncurkan pada tahun 2008 dengan kandungan tar 38 mg dan nikotin 2,4 mg. Djarum 76 Klik Pack Limited diluncurkan pada tahun 2020 dengan kandungan tar 38 mg dan nikotin 2,4 mg. Djarum 76 Filter Gold 12 pack diluncurkan pada tahun 2011 dengan kandungan tar 32 mg dan nikotin 1,8 mg. Djarum 76 Filter Gold 16 pack diluncurkan pada tahun 2013 dengan kandungan tar 32 mg dan nikotin 1,8 mg. Djarum 76 Black Honey diluncurkan pada tahun 2021 dengan kandungan tar 42 mg dan nikotin 2,1 mg.[25]

Djarum 76 merupakan salah satu merk rokok ternama di Indonesia dan selalu aktif menggunakan iklan sebagai sarana promosi produknya kepada masyarakat. Iklan Djarum 76 menarik untuk dikaji karena menampilkan konsep yang berbeda dengan iklan rokok lainnya, seperti : Sari, et al [8], mengungkap bahwa makna representasi, interaksi dan komposisi pada iklan Djarum 76 bertajuk “New Normal”, unsur visual iklan ini sesuai dengan isi, tema, dan judul iklan. Unsur keadaan memuat rincian alur iklan. Tindakan pencitraan paling dominan iklan ini adalah jarak personal dekat, gambaran subjektif adalah perspektif paling umum. Peserta digambarkan sebagai fokus iklan, diberi ciri khas unik. Ketajaman iklan ini untuk memvisualisasikan peserta. Iklan ini memakai bingkai sebagai pembatas gambarnya. Struktur kalimat perintah-perintah pada iklan rokok Djarum 76, menunjukkan kalimat permintaan serta penanda kalimat permintaan dapat diungkapkan dengan cara yang berbeda-beda.[9]

Iklan Djarum 76 menunjukkan kombinasi mode semiotik yang berbeda, misalnya bahasa dan musik dalam artefak atau peristiwa komunikatif.[10] Strategi Humor juga menjadi daya tarik iklan, dimaksudkan untuk menarik perhatian masyarakat kelas menengah ke bawah yang menjadi target pembeli Djarum 76. Oleh karena itu, humor yang ditampilkan dalam iklan menjadi daya tariknya.[11] Hal ini juga terlihat dalam iklan konsep kreatif dengan pendekatan parodi.[26] Dalam iklan rokok Djarum 76 terdapat keberagaman budaya Indonesia yang ditampilkan. Iklan tersebut termasuk iklan rokok tematik yang disesuaikan dengan fenomena sosial, politik, dan budaya yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.[12] Iklan rokok Djarum 76 juga mempresentasikan konteks antara budaya Jawa dan Islam.[27]

2. Kontinuitas dan Diskontinuitas Rokok Legendaris Djarum 76: Inspirasi Bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Era Society 5.0

Djarum 76 selalu memandang lebih jauh, menciptakan kesesuaian (kontinuitas) antara produk serta inovasi baru demi dapat dinikmati di pasar. Hal ini menjadi pelajaran bagi pengembangan pendidikan Islam agar menciptakan kesesuaian (kontinuitas) antara content pembelajaran dengan inovasi baru demi dapat dinikmati oleh peserta didik. Ide-ide inovatif dalam pendidikan Islam merupakan suatu keharusan agar proses pembelajaran tidak stagnan dan kaku.[28]

Argumentasi tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Shofiyyah, et al.,[29] bahwa inovasi dalam manajemen pendidikan Islam menghasilkan manfaat berupa peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan keterampilan peserta didik, efisiensi operasional, dan peningkatan reputasi dan daya saing institusi pendidikan tinggi. Kolaborasi dan kepemimpinan yang kuat merupakan faktor penting dalam keberhasilan menghadapi tantangan dan memperluas prospek inovasi.

Guna meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam diperlukan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Upaya menghasilkan lulusan yang berkualitas dapat dilakukan dengan berbagai inovasi, berupa; (1) program inovasi Pendidikan Islam; (2) desain inovasi pendidikan Islam; (3) Langkah inovasi pendidikan Islam; dan (4) Model Inovasi Pendidikan Islam.[30] inovasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam dapat dilakukan dengan langkah-langkah: 1) intrakurikuler melalui pendidikan Islam sebagai mata pelajaran; 2) intrakurikuler melalui integrasi pada mata pelajaran lain; dan 3) kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ketiga kegiatan tersebut didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler.[31]

Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam harus segera dilakukan agar cepat berkembang ke arah yang lebih baik, menghasilkan luaran yang berkualitas khususnya dalam metode pembelajaran.[28] Dalam pengembangan kurikulum, diperlukan inovasi dan literasi agar pendidikan dapat mencapai tujuannya secara maksimal, khususnya pada pendidikan agama Islam. Implementasi inovasi dan literasi pengembangan kurikulum menggunakan kurikulum terpadu yaitu dengan mengintegrasikan isu-isu kontemporer ke dalam kurikulum pendidikan Islam.[32]

Djarum 76 menunjukkan eksistensi yang luar biasa hingga saat ini, akan tetapi mereka tidak berpuas diri, terus berinovasi (diskontinuitas) demi menangkap pasar baru. Hal ini menjadi pelajaran bagi pengembangan pendidikan Islam supaya menatap era society 5.0 dengan mantap dengan terus melakukan berbagai inovasi (diskontinuitas) agar menghasilkan lulusan handal dengan berbagai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman melalui adaptasi dengan perubahan dan tidak kehilangan esensinya.[33]

Para pendidik agama Islam harus memanfaatkan kemajuan teknologi sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar proses pembelajaran tidak stagnan dan kaku. Internet sebagai inovasi pembelajaran yang lebih modern, adaptif, dan selaras dengan kurikulum merdeka belajar merupakan media pembelajaran yang dapat menjadi alternatif metode pembelajaran pendidikan Islam. Hal ini bisa dalam bentuk e-learning atau aplikasi yang memudahkan penyampaian materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia.[34]

Pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran merupakan langkah tepat untuk menyeimbangkan kebutuhan masyarakat 5.0. Oleh karena itu, kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat meningkat, terutama kebutuhan seluruh elemen di bidang pendidikan.[35] Pendidikan Islam pada masyarakat 5.0 menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks, kurangnya sumber daya yang memadai, kurangnya kompetensi guru, dosen dan tenaga kependidikan. Ketergantungan terhadap teknologi menyebabkan siswa kehilangan karakter dan moral. Maka dari itu, inovasi pendidikan Islam mesti memperhatikan hal tersebut.[36]

KESIMPULAN

Pembahasan dan analisis menghasilkan kesimpulan: Djarum 76 selalu memandang lebih jauh, menciptakan kesesuaian (kontinuitas) antara produk serta inovasi baru demi dapat dinikmati di pasar. Hal ini menjadi pelajaran bagi pengembangan pendidikan Islam agar menciptakan kesesuaian (kontinuitas) antara content pembelajaran dengan inovasi baru demi dapat dinikmati oleh peserta didik. Djarum 76 menunjukkan eksistensi yang luar biasa hingga saat ini, akan tetapi mereka tidak berpuas diri, terus berinovasi (diskontinuitas) demi menangkap pasar baru. Hal ini menjadi pelajaran bagi pengembangan pendidikan Islam supaya menatap era society 50 dengan mantap dengan terus melakukan berbagai inovasi (diskontinuitas) agar menghasilkan lulusan handal dengan berbagai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman melalui adaptasi dengan perubahan dan tidak kehilangan esensinya. Implikasi Penelitian: Pentingnya penelitian multidisipliner bagi inovasi yang bermanfaat bagi pendidikan. Penelitian berkontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. I. Aryani and K. S. B. Nugroho, "Tinjauan perubahan desain kemasan sigaret kretek di Indonesia," *bahasarupa*, vol. 5, no. 1, pp. 45–57, 2021, doi: 10.31598/bahasarupa.v5i1.910.
- [2] A. K. Saumi and D. Saputra, "Gurita Bisnis Grup Djarum, Menyiapkan Pewaris Tahta Keempat," *Bisnis Plus*, Feb. 09, 2023. [Online]. Available: <https://plus.bisnis.com/>
- [3] Djarum, "Djarum 76," *Djarum.com*, 2023. <https://www.djarum.com/>
- [4] R. S. El Syam and A. Nurngain, "Dunia Anomali Dominasi Wanita: Pesan Moral dalam Iklan Djarum 76 versi Jin Takut Istri," *CENDEKIA J. Ilmu Sos. Bhs. Dan Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 238–251, 2023, doi: 10.55606/cendekia.v3i2.1178.
- [5] D. E. Fatimah, "Sistem Manajemen Mutu Rokok Batangan Djarum 76 Pada Bagian Giling Skt Terban Pt. Djarum Di Kudus," Project Report : Politeknik Negeri Jember, 2022.
- [6] F. A. Saputra, "Proses Produksi Rokok Djarum 76 Pada Sigaret Kretek Tangan Unit Garung PT Djarum Kudus Jawa Tengah," Skripsi : Politeknik Negeri Jember, 2020.
- [7] R. B. Safitri, "Pengaruh Public Relations, Personal Selling dan Branding terhadap Kepuasan Konsumen Rokok Djarum 76 di PT. Djarum DSO, Sidoarjo," *EkoBis J. Ekon. Bisnis*, vol. 1, no. 3, pp. 128–134, 2021, doi: 10.46821/ekobis.v1i3.162.
- [8] M. D. P. Sari, "Multimodal Discourse Analysis of Djarum 76 Advertisement Entitled 'New Normal,'" *KnE Soc. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 14–21, 2022, doi: 10.18502/kss.v7i10.11295.
- [9] Hodairiyah and F. F. Utama, "Bentuk-Bentuk Kalimat Imperatif Permintaan Pada Iklan Rokok 'Djarum 76,'" *LEKSEMA J. Bhs. dan Sastra*, vol. 4, no. 1, pp. 11–10, 2019, doi: 10.22515/ljbs.v4i1.1658.
- [10] S. Miharti and F. Fitrawati, "Multimodal Analysis in Cigarette Advertisements," *English Lang. Lit.*, vol. 11, no. 3, pp. 365–375, 2022, doi: 10.24036/ell.v11i3.119103.
- [11] A. Patria and N. Kristiana, "Protraction of Javanese Philosophy In Djarum 76 Advertisement Video Series," in *Proceedings of Social Sciences, Humanities and Economics Conference (SoSHEC 2017)*, 2018, vol. 108, pp. 70–74. doi: 10.2991/soshec-17.2018.14.
- [12] A. Zamzanaria, N. Susanti, and S. Abidin, "Analisis Semiotika Makna Budaya Lokal dalam Iklan Rokok Djarum 76 Versi 'Indonesia Adalah Kita,'" *Commun. Soc. Media*, vol. 2, no. 2, pp. 67–73, 2023, doi: 10.57251/csm.v2i2.965.
- [13] I. Gomes and D. Freire, "Seeds of knowledge: paving the way to integrated historical and conservation science research," *J. Environ. Stud. Sci.*, vol. 13, no. 10, pp. 376–388, 2023, doi: 10.1007/s13412-023-00826-9.

- [14] T. Petru, "A centennial appreciation of Harry J. Benda: A Czech pioneer of southeast Asian Studies," *J. Malays. Branch R. Asiat. Soc.*, vol. 93, no. 1, pp. 91–116, 2020, doi: 10.1353/ras.2020.0021.
- [15] E. Neromyliotis *et al.*, "Machine Learning in Meningioma MRI: Past to Present. A Narrative Review," *J. Magn. Reson. Imaging*, vol. 55, no. 1, pp. 48–60, 2022, doi: 10.1002/jmri.27378.
- [16] N. Basnet, M. C. Timmerman, and J. van der Linden, "'Figuring it out'. Continuity or discontinuity of work in young rural-urban migrants' education to work transition in Kathmandu, Nepal," *J. Youth Stud.*, vol. 26, no. 4, pp. 425–440, 2023, doi: 10.1080/13676261.2021.2010688.
- [17] R. Indracahya, H. T. Atmaja, and I. Sodik, "Sejarah Perkembangan Industri Rokok Sukun Kudus Tahun 1974-2011," *J. Indones. Hist.*, vol. 8, no. 1, pp. 72–79, 2019, doi: 10.15294/jih.v8i1.32216.
- [18] M. Welker, "Indonesia's Cigarette Culture Wars: Contesting Tobacco Regulations in the Postcolony," *Comp. Stud. Soc. Hist.*, vol. 63, no. 4, pp. 911–947, 2021, doi: 10.1017/S0010417521000293.
- [19] Djarum, "Djarum - Semangat Kemajuan," *Djarum.com*, 2023. <https://www.djarum.com/about>
- [20] A. Lucarelli, C. Cassinger, and K. Ågren, "Continuity and discontinuity in the historical trajectory of the commercialising of cities: storying Stockholm 1900–2020," *Bus. Hist.*, vol. 65, no. 8, pp. 1390–1416, 2023, doi: 10.1080/00076791.2021.1979517.
- [21] Djarum, "Djarum 76 Madu Hitam," *Djarum.com*, 2023. <https://www.djarum.com/>
- [22] Djarum, "Djarum 76 Kurma Royal," *Djarum.com*, 2023. <https://www.djarum.com/>
- [23] Djarum, "Djarum 76 Mangga," *Djarum.com*, 2023. <https://www.djarum.com/>
- [24] Djarum, "Djarum 76 Filter Gold," *Djarum.com*, 2023. <https://www.djarum.com/>
- [25] R. S. El Syam and A. A. Al-Halim, "Edukasi Harga Konstan Rokok Djarum 76: Kajian Idealitas Psikologi Tasawuf Seorang Muslim," *J. Creat. Student Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 01–11, 2023, doi: 10.55606/jcsrpolitama.v1i3.1584.
- [26] Suryanto, "Konsep Kreatif Pendekatan Parodi Dalam Iklan Televisi Djarum 76," *PROPORSI J. Desain, Multimed. dan Ind. Kreat.*, vol. 4, no. 2, pp. 174–185, 2020, doi: 10.22303/proporsi.4.2.2019.174-185.
- [27] S. R. Juraman, "Budaya Jawa dan Islam Sebagai Identitas Indonesia dalam Iklan Djarum 76 Edisi Nikah," *J. Kaji. Media*, vol. 2, no. 1, pp. 67–73, 2018, doi: 10.25139/jkm.v2i1.978.
- [28] A. Solichin, M. Masdarto, M. Khasanah, M. Abbas, S. Ma'aruf, and H. Kusmawati, "Inovasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 3990–3998, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1104.
- [29] N. A. Shofiyah, T. S. Komarudin, and M. S. Hasan, "Innovations in Islamic Education Management within the University Context: Addressing Challenges and Exploring Future Prospects," *Nidhomul Haq J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 193–209, 2023, doi: 10.31538/ndh.v8i2.3625.
- [30] A. Sholikhin, "Innovation of Islamic Education (Multisite Study at Madrasah Aliyah Pesantren Al-Amin and Madrasah Aliyah Darul Hikmah, Mojokerto Regency)," *J. World Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 1358–1372, 2023, doi: 10.58344/jws.v2i1.114.
- [31] A. Sewang, "Curriculum Development Innovations of Islamic Education Subject at SMA Negeri 3 Parepare," *Ta'dib J. Pendidik. Islam*, vol. 27, no. 2, pp. 121–131, 2023, doi: 10.19109/td.v27i2.14331.
- [32] M. Rofiq and M. A. Suwandi, "Implementation Of Innovation And Literacy In Islamic Education Curriculum Development," *J. Penelit. Multidisiplin*, vol. 2, no. 2, pp. 8–14, 2023, doi: 10.58705/jpm.v2i2.164.
- [33] U. Hasanah, I. U. Hakim, and Z. F. S. Zain, "Islamic Education in the Society 5.0 Era: Lesson to Learn," *IJECA (International J. Educ. Curric. Appl.)*, vol. 6, no. 1, pp. 21–32,

- 2023, doi: 10.31764/ijeca.v6i1.12151.
- [34] I. Mufidah, "Innovation of Islamic Religious Education In The Digital Era," *Tarlim J. Pendidik. Agama Islam. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 15 – 28, 2022, doi: 10.32528/tarlim.v5i1.7053.
- [35] Y. Listianah, "Reinforcement of Religious Values during the Revolution Era of Society 5.0," *Sinjie Salam Int. J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 116–120, 2022, doi: 10.22219/sinjie.v1i2.22889.
- [36] M. Uyun, "Islamic Education System in Welcoming the Era of Society 5.0," *Istawa J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 221–233, 2023, doi: 10.24269/ijpi.v7i2.6071.